

- Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul, FETP-IKM, Gadjah Mada Univesity Press : Yogyakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo , 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta,
- Fathi, Soedjajadi,K,. Chatarina,U.W., 2005., Peran Faktor Lingkungan dan Perilaku Terhadap Penularan Demam Berdarah Dengue di Kota Mataram, Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol. 2, No.1,
- WHO, 2000. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue. Terjemahan dari WHO Regional Publication SEARO No.29: Prevention Control of Dengue and Dengue Haemorrhagic Fever. Jakarta: Depkes RI.
- Indra Chahaya, 2003, Pemberantasan Vektor Demam Berdarah di Indonesia, Bagian Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Thomas.S., 2003, Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Berdarah Dengue dan Demam Berdarah Dengue, Cermin Dunia Kedokteran, Jakarta

**PENGARUH ORIENTASI RUANGAN TERHADAP TINGKAT KECEMASAN
PASIEN YANG DIRAWAT DIRUANG INTERNA RSU DR. WAHIDIN SUDIRO
HUSODO MAKASSAR**

Penelitian Pra Eksperimen (One Group Pra-test Post-test)

Oleh: Muhaimin Saranani*)

*) Dosen Jurusan Keperawatan

ABSTRACT

Patients who enter hospitals often experience anxiety from mild anxiety to severe. It is suspected the nurse not perform optimally oriented. Patients often ask not know where services and procedures will be implemented actions, instead of patients who received an explanation showing a positive response. But until now unknown orientation effect on the level of anxiety.

The design used was pre-experiment in one group (one-group pre-test post-test) with a population of all patients in the intensive RSU DR. Wahidin Sudiro Husodo. Large sample of 56 patients selection is done by purposive sampling. Independent variable is giving orientation to the patient. The dependent variable is the level of anxiety. Method of data collection using questionnaires. Data were analyzed using statistical tests Wilcoxon 0.05. \leq signed rank test with the level of significance p

The results showed there are influence of orientation on the patient's level of anxiety ($p = 0.001$ $Z = -3.289$). Based on these findings can be concluded that if nurses carry out orientation to patients in accordance with the procedure the patient anxiety level will decrease. To do further research on the effects of orientation on the patient's anxiety level is more specific.

PENDAHULUAN

Dalam praktek keperawatan profesional perawat memegang tanggung jawab yang sangat besar, dimana perawat dituntut untuk melaksanakan perannya selama 24 jam berada di samping pasien dan keluarganya. Pasien bersama keluarganya yang Masuk Rumah Sakit (MRS) akan mengalami perasaan cemas atau yang sering disebut *anxietas*. Pada saat masuk rumah sakit pasien dihadapkan pada situasi baru, yaitu tenaga kesehatan dan klien lain, situasi ruang dan lingkungan rumah sakit, tindakan-tindakan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terhadap pasien, peraturan-peraturan rumah sakit yang berbeda dengan kebiasaan klien di rumah (Bouhuizen, 1986). Faktor tersebut dapat menimbulkan kecemasan bagi pasien, terutama yang belum pernah masuk rumah sakit. Berdasarkan survey di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, pasien yang masuk Rumah Sakit sering mengalami kecemasan dari kecemasan tingkat ringan sampai berat. Hal ini diduga perawat belum

melaksanakan orientasi secara optimal. Pasien sering bertanya tidak tahu tempat pelayanan dan prosedur tindakan yang akan dilaksanakan, sebaliknya pasien yang mendapat penjelasan menunjukkan respon yang positif. Namun sampai saat ini belum diketahui pengaruh orientasi terhadap tingkat kecemasan.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti di ruang Interna RSU DR. Wahidin Sudiro Husodo Makassar, menunjukkan pasien yang masuk rumah sakit mengalami tingkat kecemasan ringan 16,7%, sedang 50%, berat 33,3%. Menurut Arline Matthews (1987) pasien baru yang tidak diorientasikan akan mengalami cemas yang ditunjukkan oleh perilaku sering bertanya atau tidak bertanya sama sekali, sukar tidur, marah, tingkah laku mencari perhatian, kecemasan juga biasanya mempengaruhi cara orang menyerap apa yang sedang disampaikan. Berdasarkan konsep psikoneuro-imunologi kecemasan merupakan *stressor* yang dapat

menurunkan sistem imunitas tubuh. Imunitas tubuh yang menurun menyebabkan penyembuhan klien lama, dan biaya perawatan meningkat (Putra, ST, 2004).

Sebagian besar pasien masuk ke Ruang Interna dengan persiapan atau sudah direncanakan, dimana klien sudah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan keperluan-keperluan selama dirawat di Ruang Interna. Tetapi sebagian besar klien masuk tanpa persiapan dan tanpa perencanaan sebelumnya atau masuk ke Ruang Interna dalam keadaan darurat. Meskipun demikian dengan cara apapun klien masuk Rumah sakit ia akan merasa takut dan cemas. Fenomena seperti ini bagi perawat adalah hal yang biasa, tetapi bagi klien dan keluarganya Ruang Interna sangat menakutkan dan aneh. Oleh karena itu menerima penderita baru perlu

dilakukan orientasi (Arline Matthews, 1987).

Dalam konteks keperawatan orientasi berarti mengenalkan segala sesuatu tentang Rumah Sakit meliputi lingkungan Rumah Sakit, tenaga kesehatan, peraturan, prosedur dan pasien lain. Perawat dan klien bekerja sama untuk menganalisa situasi sehingga mereka dapat mengenali, memperjelas dan menentukan eksistensi sebuah masalah. Sehingga diharapkan dapat mengurangi kecemasan klien dan keluarga, klien dapat bersosialisasi dengan lingkungannya (Bauwhuizen, 1986). Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengaruh orientasi terhadap tingkat kecemasan klien di Ruang Interna RSUD. Wahidin Sudiro Husodo Makassar.

METODE

Desain penelitian adalah Pra-Eksperimen dalam satu kelompok (*One-Group Pra-test-posttest Design*) yang mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek.

Kelompok subyek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Pengujian sebab akibat dengan cara membandingkan hasil pra-test dengan post test. (Nursalam, 2003).

Subjek	Pra-test	Perlakuan	Pasca-test
K	O	I	O1
	Time 1	Time 2	Time 3

Berdasarkan kuisisioner tersebut selanjutnya dilakukan tabulasi dan analisis data dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen. Analisis statistik hasil kuisisioner diskoring dan kemudian dilakukan perbandingan

nilai antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0.05$ bila hasil analisis $P < 0.05$ berarti H_0 ditolak atau ada pengaruh orientasi terhadap tingkat kecemasan.

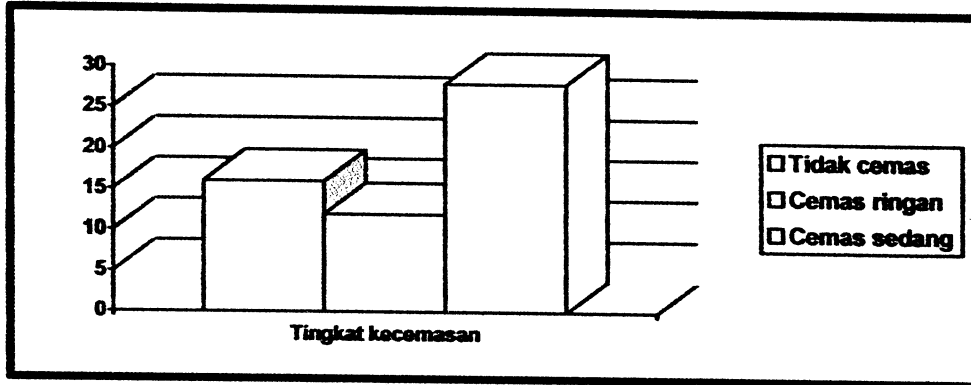
HASIL DAN DISKUSI

Pada data ini akan dibahas tentang tingkat kecemasan pasien pre orientasi, tingkat

kecemasan pasien post orientasi dan

pengaruh orientasi terhadap tingkat kecemasan pasien.

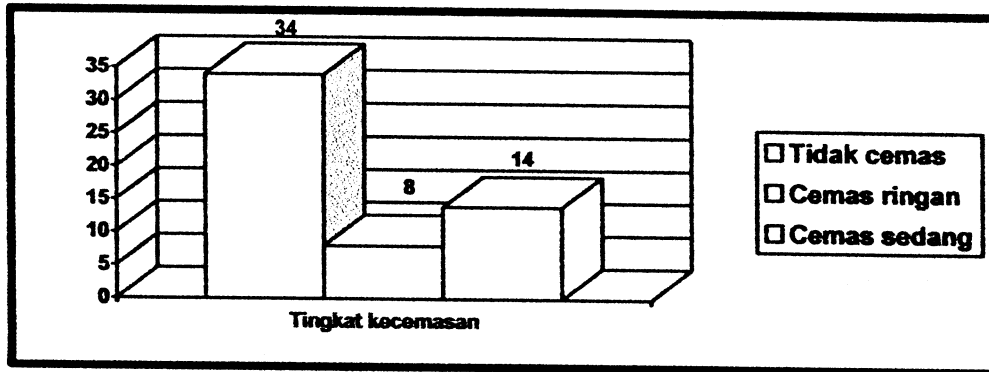
1. Tingkat kecemasan pre orientasi



Dari diagram di atas diketahui tingkat kecemasan pasien yang dirawat di Ruang Interna yang mengalami kecemasan ringan sampai sedang yaitu sebanyak 40 orang (71,4%) yang terdiri dari cemas

ringan sebanyak 12 orang (21,4%), cemas sedang 28 orang (50%) . Sedang pasien yang tidak mengalami cemas sebesar 16 orang (28,6%).

2. Tingkat kecemasan post orientasi



Dari diagram diatas diketahui pasien yang sudah dilakukan orientasi sebagian besar tidak mengalami cemas 34

orang (60,7%), sisanya cemas ringan 8 orang (14,3%), cemas sedang 14 orang (25%).

3. Orientasi responden sebelum dan sesudah pemberian orientasi di ruang interna RSU DR. Wahidin Sudiro Husodo Makassar

No	Tingkat kecemasan	Pre		Post	
		n	%	n	%
1	Tidak cemas	16	28,6%	34	60,7%
2	Cemas ringan	12	21,4%	8	14,3%
3	Cemas sedang	28	50%	14	25%
Rerata		1,21		0,64	
Standar deviasi		0,868		0,862	
Wilcoxon test (p= 0,001)					

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa nilai rata-rata tingkat kecemasan sebelum diberikan orientasi adalah 1,21 dengan

standar deviasinya 0,868, nilai rata-rata tingkat kecemasan setelah diberikan orientasi mengalami penurunan yaitu 0,64

dengan standar deviasinya adalah 0,862. Hasil uji statistik Wilcoxon Signed rank test menghasilkan signifikansi sebesar

0,001 berarti ada pengaruh orientasi terhadap tingkat kecemasan pasien.

KESIMPULAN

Orientasi yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur berupa orientasi terhadap ruangan, tenaga kesehatan, prosedur tindakan, pasien lain, peraturan rumah sakit, biaya perawatan dan penyakitnya, berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pasien. Hal ini karena dengan pemberian orientasi akan terjadi proses adopsi perilaku yang berupa *Awereness, Interest, Evaluation, Trial, Adoption*. Sehingga pasien dapat beradaptasi dan koping menjadi positif dan tingkat kecemasan pasien menurun.

SARAN

1. Kepala ruangan perlu memotivasi perawat yang jaga agar melaksanakan prosedur tetap terhadap kegiatan orientasi pada semua pasien yang baru masuk rumah sakit.
2. Perawat hendaknya melaksanakan prosedur tetap program orientasi kepada setiap pasien baru sesuai dengan prosedur, sehingga pelaksanaan orientasi dapat optimal dan terjadi penurunan tingkat kecemasan pasien.
3. Penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh orientasi terhadap tingkat kecemasan pasien dengan jumlah sampel yang lebih besar.
4. Prosedur tetap orientasi hendaknya dipasang di dinding ruangan agar mudah di lihat oleh perawat ruangan sehingga orientasi dapat dilaksanakan sesuai prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

Ader, Albert (1996)
Psychoneuroimmunology,
 Philadelphia, J.B Lippincott
 Company. Hal: 15.

Adriana, Dian (2002), *Hubungan Stressor Eksternal dan Tingkat Kecemasan Klien yang dirawat di Ruang Keperawatan Kritis ICU/ICCU: Skripsi*, Surabaya, PSIK FK Unair.

Arline (1987), *Belajar Merawat di Bangsal Penyakit Dalam*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Bouwhuzen (1986), *Ilmu Keperawatan Bagian I*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Barbara C. Long, (1996: 131 – 132), *Perawatan Medikal Bedah (Suatu Pendekatan Proses Keperawatan)*, Yayasan IAPK Pajajaran. Bandung.

Cook dan Fontaine. (1991). *Essensial of Mental Health Nursing*. California Addison Wesley Publishing Company.

Departemen Kesehatan RI (1993). *Protap Orientasi Rumah Sakit*.

Guyton & Hall (1996), *Fisiologi Kedokteran*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Hawari, Dadang. (2001), *Psikiater Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*, Jakarta: FKUI.

Hudak & Gallo (1994), *Keperawatan Kritis: Pendekatan Holistik Edisi VI, Vol. I*, Phyladelphia, J.B. Lippincolt.

Kaplan and Sadock (1997), *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*, Edisi Ketujuh, Jakarta: Penerbit Binarupa Aksara. Hal: 7.

Keliat, B.A. (1992). *Hubungan Terapiutik Perawat-Klien*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Long, Barbara (1996), *Keperawatan Medikal Bedah*, Bandung: Yayasan IAPK Unpad. Hal: 141 – 144.

- Mary S. Webb. (1994). *Research A Comparison of Anxiety levels of Female and Male Patient s with Myocardial Infarction*. Florida, Critical Care Nurse.
- Nancy & Grove, Susan K. (1999) *Understanding Nursing Research*, 2nd ed., Philadelphia W.B Saunders Co.
- Nursalam @ Pariani, S. (2000) *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Notoatmodjo (2002), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- (2003), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam (2003), *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis, Tesis, dan Instrumen Penelitian* Jakarta: Salemba Medika. Hal: 88, 95, 96, 98, 102.
- Purwadarminta (1999), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, Agung (2002), *Pengaruh Orientasi terhadap Tingkat Adaptasi Psikologis Anak Pra Sekolah*, Surabaya: PSIK Unair.
- Putra, ST (2004). *Perkembangan Paradigma PNI Menuju Disciplines Hibrid*. Makalah Simposium Nasional Perdana PNI, Pengembangan dan Penerapan PNI. 24-7-2004. Tidak Dipublikasikan.
- Rothrock, Jane C (1999) *Perencanaan Asuhan Keperawatan Perioperatif*, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran, EGC. Hal: 65.
- Rudy Hariyono. (2000). *Mengatasi Rasa Cemas*. Surabaya: Putra Pelajar.
- Stuart, G. W. (1995). *Principals and Practice of Psychiatri Nursing*. St. Louis Missouri Mosby. Hal: 27.
- Stuart, G.W & Sundeen, S. J. (1998). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Edisi 3. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Hal: 175, 177, 178, 181.
- Sugiyono. (2001). *Statistika Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 for windows*, Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Singgih (2001), *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.